

HUBUNGAN LAMA HEMODIALISIS DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN *CHRONIC KIDNEY DISEASE* (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT PANTI RAPIH YOGYAKARTA

Angelina Nindi Cahyani¹, Theresia Tatik Pujiastuti², Fittriya Kristanti³

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular 401, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email : angelinanindy35@gmail.com

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular 401, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email : tatik_pujiastuti@stikespantirapih.ac.id

³STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular 401, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email : fittriyakristanti@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Hemodialisis merupakan terapi yang digunakan untuk mengeluarkan produk limbah berupa zat-zat yang terlarut dalam darah dari dalam tubuh dengan proses penyaringan. Berdasarkan data nasional berkisar 713.783 jiwa dan 2.850 yang melakukan hemodialisa. Tahun 2013-2018, terjadi peningkatan sebesar 0,18% penduduk Indonesia yang menderita penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD). Sejak tahun 2007 sampai 2018 terdapat 132.142 jiwa pasien aktif dalam terapi hemodialisis di Indonesia. Tahun 2018 jumlah pasien hemodialisis di DIY sebanyak 2.730 pasien. Masalah yang terjadi pada pasien hemodialisis biasanya penurunan kualitas hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, salah satunya lama hemodialisis. Semakin lama seseorang menjalani hemodialisis, maka kualitas hidupnya akan semakin buruk.

Tujuan : Menganalisis hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) Di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Metode : Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Responden pada penelitian ini sebanyak 99 yang dipilih dengan metode *non random convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner data demografi dan KDQOL SF versi 1.3.

Hasil : Hasil uji univariat sebagian besar lama hemodialisis >3 tahun dan kualitas hidup baik. Hasil uji statistik *gamma*, didapatkan hasil *p-value* 0,869 (>0,05).

Simpulan: Lama hemodialisis tidak berhubungan dengan kualitas hidup dikarenakan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup dari responden. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Kata kunci : Hemodialisis, Kualitas Hidup, Lama Hemodialisis

ABSTRACT

Background: Hemodialysis is a therapy used to remove waste products in the form of substances dissolved in the blood from the body through a filtering process. Based on national data, around 713,783 people and 2,850 are undergoing hemodialysis. In 2013-2018, there was an increase of 0.18% of the Indonesian population suffering from Chronic Kidney Disease (CKD). From 2007 to 2018 there were 132,142 active patients undergoing hemodialysis therapy in Indonesia. In 2018 the number of hemodialysis patients in DIY was 2,730 patients. Problems that occur in hemodialysis patients are usually a decrease in quality of life. Many factors influence quality of life, one of which

is the duration of hemodialysis. The longer a person undergoes hemodialysis, the worse their quality of life will be.

Objective: The aim of this research is to analyze the relationship between the duration of hemodialysis and the quality of life of Chronic Kidney Disease (CKD) patients at Panti Rapih Hospital Yogyakarta.

Methods: The research design used is correlational descriptive. The respondents in this study were 99 individuals selected using the non-random convenience sampling method. Data collection used a demographic data questionnaire and the KDQOL SF version 1.3.

Result: The univariate test results showed that the duration of hemodialysis was >3 years and the quality of life was good. The results of the gamma statistical test showed a p-value of 0.869 (>0.05).

Conclusion: The duration of hemodialysis is not related to quality of life because there are other factors that influence the quality of life of respondents. Further researchers can examine other factors that can influence quality of life.

Keywords: *Hemodialysis, Quality of Life, Duration of Hemodialysis*

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) atau yang sering disebut oleh masyarakat umum sebagai gagal ginjal kronik (GGK) merupakan keadaan dimana terjadi penurunan fungsi ginjal secara bertahap yang berlangsung 3 bulan atau lebih dari 3 bulan. Prevalensi angka kejadian *Chronic Kidney Disease* (CKD) tahun 2017, secara global terdapat >10% dari populasi di seluruh dunia, jumlah penderita sekitar 843,6 juta jiwa (Kovesdy, 2022). Berdasarkan data nasional berkisar 713.783 jiwa dan 2.850 yang menjalani terapi hemodialisa (Riskesdas 2018; Luthfiani dkk., 2023).

Prevalensi hemodialisis di dunia menurut *World Health Organization*; Badria dkk., (2023) mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia dan meningkat 8% setiap tahunnya. Pada tahun 2013, sebanyak 2 per 1000 penduduk atau setara dengan 499.800 penduduk Indonesia menderita Penyakit

Chronic Kidney Disease (CKD) (Riskesdas, 2013). Pada tahun 2018, angka kejadian *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Indonesia sebesar 0,38% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 713.783 jiwa (Riskesdas, 2018). Dari data Riskesdas tahun 2013-2018, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,18% atau sebanyak 213.983 penduduk Indonesia menderita penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Penderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2015 sebanyak 717 pasien (*Indonesian Renal Registry*, 2015) dan tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 2.730 pasien (*Indonesian Renal Registry*, 2018). Menurut PENEFRRI (2018) sejak tahun 2007 sampai dengan 2018 sebanyak 132.142 jiwa aktif dalam terapi hemodialisis di Indonesia (Syahputra dkk., 2022). Peningkatan jumlah pasien hemodialisis baik di seluruh

Indonesia maupun di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), tentu saja dipengaruhi karena bertambahnya kasus baru penduduk di Indonesia yang mengalami *Chronic Kidney Disease* (CKD).

Salah satu masalah yang terjadi pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis adalah penurunan kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), pasien hemodialisis akan kehilangan kebebasan disebabkan adanya berbagai aturan serta menyebabkan ketergantungan kepada tenaga kesehatan sehingga kondisi ini mengakibatkan pasien menjadi tidak produktif, pendapatan juga akan semakin menurun atau bahkan bisa hilang. Kualitas hidup merupakan gambaran rasa kesejahteraan, termasuk aspek kebahagiaan, kepuasan hidup dan sebagainya. Kualitas hidup pasien hemodialisis tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penyakit dasar *Chronic Kidney Disease* (CKD), komorbid, status nutrisi, penatalaksanaan medis dan lama menjalani hemodialisis, Rustandi dalam (Fathoni, 2022).

Kualitas hidup berbanding terbalik dengan lamanya seseorang menjalani hemodialisis (Saputra dkk., 2023). Meskipun demikian ada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang sudah lama menjalani hemodialisis justru lebih patuh

dan semangat dalam menjalani hemodialisis. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bellasari (2020), didapatkan hasil akhir yaitu terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di RSUD Kota Madiun dengan kekuatan hubungan yang kuat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2022), didapatkan hasil akhir yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara lama hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Merauke. Penelitian lainnya oleh Rahman (2016), didapatkan hasil akhir yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup. Pada penelitian terakhir yang peneliti ambil, didapatkan hasil akhir yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit ginjal kronis di Ruang Hemodialisa RS Dr Sitanala Tangerang (Fitriani, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta pada tanggal 18-19 Maret 2024, pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis pada bulan Desember 2023 sampai dengan februari 2024 di ruang hemodialisa Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta sebanyak 924 pasien. Jumlah rata-rata pasien yang menjalani hemodialisis 2x/minggu dari

bulan Desember 2023-Februari 2024 sejumlah 154 pasien. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Maret 2024, pasien yang baru saja menjalani hemodialisis 7 bulan yang lalu mengatakan bahwa merasa kesehatannya mengalami penurunan dibandingkan sebelum sakit, dan aktivitas sehari-hari tidak terganggu. Pasien kedua dengan lama hemodialisis 4 tahun 3 bulan mengatakan juga bahwa kesehatannya juga menurun dan semakin lemah, dan aktivitas sehari-hari terganggu sehingga tidak bisa bekerja lagi karena fisik yang lemah. Berbanding terbalik dengan kedua pasien sebelumnya, pasien terakhir dengan lama hemodialisis 3 tahun mengatakan kesehatannya meningkat dibandingkan tahun lalu, dan aktivitas sehari-hari sebagai ibu rumah tangga juga sudah tidak terganggu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Penelitian dilakukan di ruang hemodialisa di Rumah Sakit Panti

Rapih Yogyakarta dengan populasi pasien yang menjalani hemodialisis rata-rata dari Desember 2023 sampai Februari 2024 sebanyak 154 dan didapatkan sampel 99 responden dengan menggunakan rumus dari Zainuddin untuk menentukan besar sampel. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *non random convenience sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03 Juni sampai 05 Juni 2024 dengan menyebarkan kuisioner data demografi dan kuisioner KDQOL SF versi 1.3 dengan jumlah pertanyaan 24 item. Uji analisis menggunakan uji *gamma*. Setelah mendapat izin maka peneliti memulai mengumpulkan data yang diawali dengan penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan penelitian, memberikan *informed consent* pada responden, setelah responden menyetujui untuk menjadi bagian dari penelitian maka selanjutnya peneliti membagikan kuisioner penelitian, setelah kuisioner diberikan dan sudah diisi oleh responden maka selanjutnya peneliti memulai untuk menganalisis hasil penelitian yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Karakteristik data demografi pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta 3 - 5 Juni 2024 (n=99)

Usia	n	%
<45 tahun	23	23,2%
45-59 tahun	39	39,4%

60-74 tahun	37	37,4%
>74 tahun	0	0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	64,6%
Perempuan	35	35,4%
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2%
SD	5	5,1%
SMP	14	14,1%
SMA	31	31,3%
D3/Sarjana	47	47,5%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	72	72,7%
Swasta	17	17,2%
Wiraswasta	1	1%
PNS	3	3%
Buruh	6	6,1%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan, sebagian besar responden berusia 45-59 tahun sebanyak 39 responden (39,4%). Menurut Smeltzer dan Bare (2008) & Wua, dkk (2019), menyatakan bahwa sesudah usia 40 tahun akan terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus secara progresif hingga usia 70 tahun, kurang lebih 50% dari normal.

Berdasarkan data penelitian, responden dengan usia termuda adalah 23 tahun dan yang tertua adalah 73 tahun. Sebagian besar responden berada pada usia produktif yang artinya seseorang masih mempunyai harapan yang tinggi akan kesehatannya dan memiliki semangat yang lebih besar (Rustandi, 2018 dkk ; Fathoni, 2022).

Berdasarkan data demografi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 64 responden (64,6%). Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) menyatakan bahwa penyakit ginjal kronis di

Indonesia lebih banyak diderita oleh laki-laki dengan selisih 4,17% dibanding dengan jenis kelamin perempuan. Hal tersebut dikarenakan gaya hidup laki-laki seperti merokok dan mengonsumsi minuman alkohol (Fathoni, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ipo, Aryani, & Suri (2018) didapatkan hasil terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di RSUD Raden Mattaher Jambi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3/Sarjana yaitu sebanyak 47 responden (47,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak selalu seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sadar akan pentingnya menjaga kesehatan ginjalnya. Diharapkan dengan tingkat Pendidikan yang tinggi dapat memanajemen kesehatannya dengan baik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 72 responden (72,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Rahman (2022) yaitu 20 dari 32 responden tidak bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada saat pengumpulan data kebanyakan

responden terhambat dalam bekerja dikarenakan adanya *AV Shunt* disalah satu tangannya sehingga tidak dapat bekerja secara maksimal. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sebagian besar responden tidak merasa terganggu dengan kondisi yang sudah tidak bekerja lagi dan tidak mengalami masalah keuangan.

Tabel 2
Distribusi lama hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta
3-5 Juni 2024 (n=99)

Lama Hemodialisis	n	%
Baru (<1 tahun)	11	11,1%
Sedang (1-3 tahun)	37	37,4%
Lama (>3 tahun)	51	51,5%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pasien yang sudah menjalani hemodialisis >3 tahun (lama) sebanyak 51 dari 99 responden (51,5%). Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil sebagian besar responden menjalani hemodialisis selama >3 tahun sebanyak 51 responden (51,5%). Semakin lama pasien

menjalani hemodialisis, maka akan semakin patuh pula pasien tersebut dalam melakukan hemodialisis. Hal tersebut dikarenakan pasien yang sudah menjalani hemodialisis >12 bulan sudah beradaptasi dengan kondisi yang harus menjalani terapi tersebut seumur hidup.

Tabel 3
Distribusi kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta 3-5
Juni 2024 (n=99)

Kualitas Hidup Pasien	n	%
Buruk	0	0%
Sedang	28	28,3%
Baik	71	71,7%
Sangat Baik	0	0%
Luar Biasa	0	0%

Sumber : Data Primer (2024)

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar kualitas hidup pasien adalah baik sebanyak 71 responden (71,7%). Kuisisioner KDQOL SF Versi 1.3 memiliki 4

aspek didalamnya yaitu kesehatan fisik, kesehatan mental, masalah penyakit ginjal, dan kepuasan pasien. Apabila dilihat dari 4

aspek kualitas hidup, maka distribusi aspek kualitas hidup dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi aspek kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta 3-5 Juni 2024 (n=99)

Kesehatan Fisik	n	%
Buruk	0	0%
Sedang	79	79,8%
Baik	20	20,2%
Sangat Baik	0	0%
Luar Biasa	0	0%
Aspek Kesehatan Mental		
Buruk	0	0%
Sedang	0	0%
Baik	31	31,3%
Sangat Baik	68	68,7%
Luar Biasa	0	0%
Masalah Penyakit Ginjal		
Buruk	0	0%
Sedang	7	7,1%
Baik	78	78,8%
Sangat Baik	14	14,1%
Luar Biasa	0	0%
Kepuasan Pasien		
Buruk	0	0%
Sedang	0	0%
Baik	61	61,6%
Sangat Baik	27	27,3%
Luar Biasa	11	11,1%

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada aspek kesehatan fisik, sebagian besar responden memiliki kesehatan fisik sedang yaitu sebanyak 79 (79,8%), sedangkan pada aspek kesehatan mental sebagian besar responden memiliki kesehatan mental yang sangat baik yaitu 68 (68,7%) responden. Aspek masalah penyakit ginjal responden sebagian besar baik yaitu sebanyak 78 (78,8%) responden. Aspek kualitas hidup yang terakhir yaitu kepuasan pasien didapatkan hasil sebagian responden

memiliki kepuasan yang baik yaitu sebanyak 61 (61,6%) responden.

Berdasarkan 4 aspek kualitas hidup, kesehatan fisik menunjukkan nilai paling rendah. Berdasarkan analisis peneliti, hal tersebut terjadi karena sebagian besar responden merasa aktivitas sehari-harinya sedikit terganggu karena kondisinya sekarang.

Aspek kedua adalah kesehatan mental, pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki

kesehatan mental yang sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan sebagian besar responden mengatakan bahwa kehidupan sosialnya tidak terganggu sama sekali.

Aspek yang ketiga adalah masalah penyakit ginjal, pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki masalah penyakit ginjal yang baik. Sebagian besar responden mengatakan sudah tidak merasa terganggu akan adanya pembatasan cairan dan juga diet.

Aspek yang terakhir adalah kepuasan pasien, pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kepuasan yang baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian besar responden mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan di ruang hemodialisa sangatlah baik. Kuisiometer KDQOL SF versi 1.3 memiliki 24 item yang terdiri dari 4 aspek yaitu kesehatan fisik, kesehatan mental, masalah penyakit ginjal, dan kepuasan pasien.

Tabel 5
Distribusi Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (n=99)

Disease (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (n = 55)														r	p-value
		Kualitas Hidup													
		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Luar Biasa		Total			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	-0,034	0,869
Lama Hemo-dialisis	Baru	0	0	5	45,5	6	54,5	0	0	0	0	11	100		
	Sedang	0	0	8	21,6	29	78,4	0	0	0	0	37	100		
	Lama	0	0	15	29,4	36	70,6	0	0	0	0	51	100		

Sumber : Data Primer (2024)

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan lama hemodialisis <1 tahun (baru) memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 5 responden dan kualitas hidup baik sebanyak 6 responden. Responden dengan lama hemodialisis 1-3 tahun (sedang) memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 8 responden dan kualitas hidup baik sebanyak 29 responden. Responden dengan lama hemodialisis >3 tahun (lama) memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 15

responden dan kualitas hidup baik sebanyak 36 responden. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *sig* (*p value*) sebesar 0,869 (>0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup. Besarnya koefisien korelasi (*r*) yaitu -0,034 yang berarti berkorelasi sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi negatif (-) yang bersifat tidak searah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring, Pakpahan, Tumanggor (2024) yaitu didapatkan hasil akhir tidak ada hubungan lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RSUP H. Adam Malik Medan pada tahun 2023 dengan hasil uji

statistik menggunakan *chi-square* di peroleh $p\text{-value} = 0,103 (>0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian, karena tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup, maka peneliti melakukan *crosstab* antara lama hemodialisis dengan 4 aspek kualitas hidup.

Tabel 6
Distribusi Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Aspek Kesehatan Fisik Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (n=99)

		Kesehatan Fisik										r	p-value
		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Luar Biasa		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Lama Hemo-dialisis	Baru	0	0	10	90,9	1	9,1	0	0	0	0	11	100
	Sedang	0	0	30	81,1	7	18,9	0	0	0	0	37	100
	Lama	0	0	39	76,5	12	23,5	0	0	0	0	51	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 6 di atas, diperoleh nilai *sig* ($p\text{-value}$) sebesar 0,285 ($>0,05$) maka tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan kesehatan fisik. Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu -0,233 yang berarti berkorelasi lemah dengan nilai koefisien korelasi negatif (-) yang bersifat tidak searah. Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan kesehatan fisik responden dengan nilai $p\text{-value}$ 0,285.

Hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian responden masih bisa beraktivitas seperti sebelum hemodialisis hanya saja frekuensinya berubah. Beberapa responden yang baru menjalani hemodialisis >1 tahun juga menunjukkan memiliki kesehatan fisik yang sedang hingga baik sehingga lama hemodialisis tidak mempengaruhi kesehatan fisik seseorang

Tabel 7
Distribusi Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Aspek Kesehatan Mental Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (n=99)

		Kesehatan Mental										r	p-value
		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Luar Biasa		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%
Lama Hemo-dialisis	Baru	0	0	0	0	4	36,4	7	63,6	0	0	11	100
	Sedang	0	0	0	0	10	27,0	27	73,0	0	0	37	100
	Lama	0	0	0	0	17	33,3	34	66,7	0	0	51	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil analisis data diperoleh nilai *sig* (p value) sebesar 0,790 ($>0,05$) maka tidak ada hubungan yang signifikan antara lama hemodialisis dengan kesehatan mental. Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu 0,052 yang berarti berkorelasi sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi positif yang bersifat searah.

Berdasarkan tabel 7, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan kesehatan mental responden dengan nilai p -value 0,790. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian besar responden mendapatkan dukungan sosial yang baik sehingga kesehatan mental respondenpun baik pula.

Tabel 8
Distribusi Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Aspek Masalah Penyakit Ginjal Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (n=99)

		Masalah Penyakit Ginjal										r	p-value		
		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Luar Biasa				Total	
		n	%	n	%	n	%	N	%	n	%	n	%	-0,098	0,647
Lama Hemodialisis	Baru	0	0	1	9,1	8	72,7	2	18,2	0	0	11	100		
	Sedang	0	0	3	8,1	30	81,1	4	10,8	0	0	37	100		
	Lama	0	0	3	5,9	40	78,4	8	15,7	0	0	51	100		

Sumber : Data Primer (2024)

Pada tabel 8 diatas, hasil analisis data diperoleh nilai *sig* (p value) sebesar 0,647 ($>0,05$) maka tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup. Besarnya koefisien korelasi (r) yaitu -0,098 yang berarti berkorelasi sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi negatif (-) yang bersifat tidak searah.

Berdasarkan tabel 8, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan masalah penyakit ginjal

responden dengan nilai p -value 0,647. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian responden sudah beradaptasi dengan kondisi kesehatannya sekarang, mulai dari pembatasan cairan hingga diet yang harus dijalankan. Berdasarkan data yang didapatkan pada saat pengambilan data, beberapa responden yang menjalani hemodialisis <1 tahun, 1-3 tahun, ataupun >3 tahun masih ada yang belum terbiasa dengan pembatasan cairan yang harus dijalani. Berdasarkan hal tersebut,

maka lama hemodialisis tidak mempengaruhi seseorang mengenai penyakit ginjalnya.

Tabel 9
Distribusi Hubungan antara Lama Hemodialisis dengan Aspek Kepuasan Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta (n=99)

		Kepuasan Pasien										r	p-value
		Buruk		Sedang		Baik		Sangat Baik		Luar Biasa		Total	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Lama Hemo-dialisis	Baru	0	0	0	0	9	81,8	2	18,2	0	0	11	100
	Sedang	0	0	0	0	19	51,4	15	40,5	3	8,1	37	100
	Lama	0	0	0	0	33	64,7	10	19,6	8	15,7	51	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 9, hasil analisis data diperoleh nilai *sig* (*p value*) sebesar 0,748 ($>0,05$) maka tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan kepuasan pasien. Besarnya koefisien korelasi (*r*) yaitu -0,052 yang berarti berkorelasi sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi negatif (-) yang bersifat tidak searah.

Berdasarkan tabel 9, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan kepuasan responden dengan nilai *p-value* 0,748. Hal tersebut terjadi dikarenakan sebagian besar responden merasa puas dengan pelayanan yang dilakukan oleh seluruh petugas kesehatan di ruang hemodialisa Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Tidak hanya responden yang sudah lama menjalani hemodialisis, responden yang baru menjalani hemodialisis 2 bulan mengatakan

bahwa puas dengan pelayanan dari seluruh petugas di ruang hemodialisis.

Berdasarkan data diatas, peneliti menyimpulkan mengapa tidak terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dikarenakan sebagian besar responden untuk keempat aspek kualitas hidupnya sudah terpenuhi dengan baik terutama pada aspek kesehatan mental dan kepuasan pasien. Selain itu, kualitas hidup seseorang tidak selalu dipengaruhi dari faktor eksternal seperti lama hemodialisis, hal ini terjadi karena kualitas hidup merupakan suatu perasaan subjektif yang dimiliki oleh seseorang, bagaimana cara individu tersebut dapat menerima keadaan dirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didapatkan data bahwa dari 99 responden sebagian besar responden berusia 45-59 tahun dengan berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan responden D3/Sarjana dan sudah tidak bekerja lagi.

Gambaran lama hemodialisis pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta menunjukkan data dari total 99 responden, sebagian besar responden menjalani hemodialisis selama >3 tahun dengan kualitas hidup yang baik.

Tidak ada hubungan yang signifikan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup serta lama hemodialisis dengan 4 aspek kualitas hidup.

Dari kesimpulan diatas peneliti menyarankan Bagi pasien hemodialisis Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta.

Dianjurkan dapat mempertahankan kualitas hidup yang baik serta meningkatkan aspek kualitas hidup kesehatan fisik dengan melakukan aktivitas ringan.

Bagi perawat di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta dianjurkan untuk dapat mempertahankan pelayanan kesehatan yang prima dan unggul.

Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian mengenai faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas hidup pasien yang *Chronic Kidney Disease* (CKD)

seperti penyakit komorbid, penghasilan, dan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Badria, L., & Fatmawati. (2023). Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Klien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 288-293. doi: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1143>.
- Bellasari, D. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (Skripsi belum dipublikasikan). *STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun*, 6-42.
- Devi, S., & Rahman, S. (2022). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Khusus Ginjal Rasyida. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 6(1), 61-67.
- Fathoni, Z. S. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di RSI Sultan Agung Semarang. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 5-19.
- Fitriani, D. P. (2020). Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Dr Sitanala Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(1), 70-78. doi: <http://dx.doi.org/10.52031/edj.v4i1.44>.
- Ipo, A., Aryani, T., & Suri, M. (2018). Hubungan Jenis Kelamin Dan Frekuensi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(2), 46-55, doi: <http://dx.doi.org/10.36565/jab.v5i2.7>.
- Kemenkes. (2018). Hari Ginjal Sedunia 2018 : "Kidneys and Women's Health : Include, Value, Empower. <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat/-hari-ginjalsedunia-2018-kidneys-and-womenshealth-include-value-empower>.

- Kemenkes. (2022). Gagal Ginjal Kronik dan Penyebabnya. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/582/gagal-ginjal-kronik-dan-penyebabnya.
- Kemenkes. (2022). Tingkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/866/tingkatkan-kualitas-hidup-pasien-gagal-ginjal-kronik#:~:text=Hemodialisa%20atau%20sering%20disebut%20dengan,sebanyak%202%20kali%20dalam%20seminggu.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *National Library of Medicine*, 12(1): 7–11. doi: 10.1016/j.kisu.2021.11.003.
- Kusuma, A. H. (2022). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD Merauke. *JURNAL ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 156-163.
- Luthfiani, F., & Hermawati. (2023). Hubungan Kepatuhan Dalam Terapi Hemodialisa Dengan Kejadian Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rs Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandira Cendekia*, 2(9), 140-153.
- Sembiring, F. B., Pakpahan, R. E., Tumanggor, L. S., & Laiya, E. K. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSUP H. Adam Malik Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 1-11, 7 (1).
- Syahputra, E., Laoli, E. K., Alyah, J., HSB, E. Y., Br. Tumorang, E. Y., & Nababan, T. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 783-800. doi: <https://doi.org/10.37287/jpppp.v4i3.977>.
- Wahyuni, P. M. (2018). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik dengan Diabetes Melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 480-485. doi: <https://doi.org/10.25077/jka.v7i4.905>
- Wua, T. C., Langi, F. L., & Kaunang, W. P. (2019). Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(7), 127-136.